

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, social, budaya maupun politik. Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik (Hamzah, 2011).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan, bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan serta keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan anak didik dalam memasuki lapangan kerja sehingga anak didik itu nantinya akan mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikannya dilapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja (Juliansyah, 2016).

Sejalan dengan uraian diatas, SMK Negeri 1 Beringin merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu program studi keahlian yang ada di sekolah ini adalah Tata Kecantikan. Bidang Kecantikan Mengembangkan dua program keahlian yaitu program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada Tata Kecantikan Rambut adalah Hair Styling (penataan rambut). Kompetensi dasar yang harus dicapai salah satunya yaitu melakukan Penataan rambut (stayling) sesuai karakter, salah satu materinya yaitu penataan rambut pola puncak (sanggul puncak).

Berdasarkan hasil observasi 13 Mei 2016, hasil belajar siswa dikelas XI tata kecantikan khususnya pada mata pelajaran Hair Styling pada materi sanggul puncak SMK Negeri 1 Beringin yang terletak di Jalan pendidikan no 3 beringin masih banyak siswa yang belum memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 75, di tahun ajaran semester ganjil 2013/2014 dengan jumlah siswa 31 tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang mendapat nilai tuntas 18 orang dan 13 orang yang tidak tuntas. Di tahun ajaran semester genap 2014/2015 dengan jumlah siswa 31 orang mengalami penurunan, siswa yang mendapat nilai tuntas 14 orang dan 17 orang yang tidak tuntas dan tidak ada yang memperoleh nilai 90-100. Selanjutnya pada tahun ajaran semester ganjil 2015/2016, nilai masih sama dengan tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 31 orang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 90-100, siswa mendapatkan nilai tuntas 18 orang dan tidak tuntas sebanyak 13 orang.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara 13 Mei 2016 dengan guru mata pelajaran sanggul puncak yaitu Ibu Retni Tri Rama Sari, S.Pd mengatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran sanggul puncak di SMK Negeri 1 Beringin masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara Penataan rambut dasar sanggul puncak dan dalam melakukan praktek.

Sanggul adalah rambut palsu maupun asli yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk sesuai dengan apa yang diinginkan, menggunakan pola-pola yang ada dan ditempel pada bagian kepala. Penataan sanggul memiliki jenis pola penataan diantaranya adalah penataan sanggul pola depan, penataan sanggul pola belakang, penataan sanggul pola puncak, penataan sanggul pola simetris dan penataan sanggul pola asimetris (Arisanti, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan aplikasi sanggul pola puncak (sanggul puncak) di pesta siang hari. Sanggul puncak menitik beratkan pembuatan kreasi tata rambut di daerah ubun-ubun (parietal). Pola sanggul puncak selain digunakan sebagai penataan korektif bagi bentuk kepala, wajah dan leher, juga akan mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga model yang bersangkutan (Rostamailis, 2008).

Sanggul puncak untuk pesta siang hari dibuat desain yang sederhana, akan tetapi ada kesan yang lebih mewah daripada yang digunakan sehari-hari. Modelnya dapat dibuat sama dengan sanggul puncak untuk sehari-hari, hanya di bagian depan atas dan bagian belakang rambut disasak terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar sanggul terlihat lebih berisi atau menggelembung (Wardhani, 2004).

Pembelajaran aplikasi sanggul puncak dituntut agar siswa kreatif, inovatif dan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut penulis akan meneliti tentang kesulitan dan kemampuan dalam membentuk sanggul puncak yang merupakan teknik yang sering dirasa sulit dan kurang variatif yang dilakukan oleh siswa.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis melihat siswa kesulitan membentuk sanggul puncak pada saat proses penyasakan serta letak sanggul tepat dipuncak kepala. Pada saat melakukan penyasakan siswa tidak bisa menentukan berapa sentimeter dari pengambilan setison rambut sehingga pada saat pengambilan setison rambut sering ketebalan dan rambut pun tidak kelihatan bervolume pada saat penyasakan. Siswa juga mengalami kesulitan saat menentukan letak sanggul tepat dipuncak kepala dengan seimbang gelombang rambutnya serta ketinggian sanggul puncak tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya yaitu setinggi 10 cm dari atas daun telinga.

Sejalan dengan kemampuan yang dialami siswa dalam membentuk sanggul puncak maka untuk mengatasinya, siswa harus memiliki kemampuan dalam membentuk sanggul puncak di pesta siang hari. Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins, 2003). Dalam penelitian ini kemampuan yang ingin diamati adalah kemampuan psikomotorik. Adapun aspek-aspek kemampuan yang ingin diamati dari siswa yaitu penggunaan alat, bahan, serta memahami langkah-langkah pengerjaan setiap melakukan pembentukan sanggul puncak yang meliputi: proses penyasakkan, proses membentuk sanggul puncak sampai proses cara meletakkan asesoris sanggul puncak.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesulitan Dan Kemampuan membentuk Sanggul Puncak Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditemukan terlebih dahulu, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengetahuan siswa tentang teori sanggul puncak ?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam membentuk sanggul puncak ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam membentuk sanggul puncak ?
4. Bagaimana hasil praktik siswa dalam membentuk sanggul puncak ?
5. Bagaimana pengetahuan siswa dalam menggunakan alat dan bahan untuk membentuk sanggul puncak ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilatar belakang dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahannya yang diteliti perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang dibatasi penulis pada penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan siswa dalam membentuk sanggul puncak yang dibahas tentang : proses penyasakkan dan proses pembuatan sanggul tepat dipuncak kepala.
2. Kemampuan siswa dalam membentuk sanggul puncak yang dibahas yaitu tentang : persiapan alat, bahan dan kosmetik; pengikatan rambut dan penempelan *hair piace*; proses penyasakkan rambut; proses membentuk sanggul puncak; proses cara meletakkan asesoris; dan hasil akhir penataan sanggul puncak.

3. Membentuk sanggul puncak yang akan dibahas tentang Pola penataan sanggul puncak untuk pesta siang hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis kesulitan membentuk sanggul puncak siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana analisis kemampuan hasil praktik membentuk sanggul puncak siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kesulitan dalam membentuk sanggul puncak siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk menganalisis kemampuan hasil pratik membentuk sanggul puncak siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk memperkaya wawasan dalam mengetahui analisis kesulitan dan kemampuan membuat sanggul puncak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran Hair styling sanggul puncak untuk mengetahui kesulitan dan kemampuan dalam membentuk sanggul puncak di siang hari.
- 2) Memberikan motivasi guru agar semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran

### b. Bagi siswa

- 1) Mampu mengatasi kesulitan dalam membentuk sanggul puncak di siang hari dan Menambah kemampuan siswa dalam membentuk sanggul puncak di siang hari
- 2) Membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, aktif, dan keratif antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

### c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan pemikiran baru kepada sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi peneliti

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah dan sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.